

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru

##### 1. Hakekat Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Kapan guru itu lahir? Kapan guru itu ada? Pertanyaan mendasar yang membutuhkan jawaban mendasar pula. Guru lahir dan ada semenjak manusia itu ada dimuka bumi. Karena begitu manusia ada dalam kehidupan, sesungguhnya proses pendidikan itu terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai, sehingga dalam bingkai sejarah perana guru dari masa penjajahan sampai era kemerdekaan sangat penting dengan berbagai situasi dan kondisi zaman.<sup>3</sup> Guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu dan mempunyai wewenang) mempunyai kepercayaan diri terhadap masyarakat dan pemerintah dan melaksanakan tugas, fungsi dan peranan, serta tanggu jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur Sekolah maupun luar lembaga sekolah.<sup>4</sup> Peran guru sangat menentukan keberhasilan pendidik suatu Negara, berbagai kajian penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara, pekerjaan guru adalah

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2007), h. 45.

<sup>4</sup>Nunin Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Banauntapan, 2013), h.56.

luas yaitu membina seluru kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari siswa sesuai dengan norma yang ada. Hal ini berarti bahwa perkembangan dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaan melalui pembinaan didalam kelas saja, akan tetapi tugas dan fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada intraksibelajar mengajar saja. Akan tetapi fungsi sentral guru adalah mendidik peserta didik dari berbagai aspek, fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya ketika berhadapan dengan siswanya, hal ini senantiasa menjadi contoh ketika berhadapan bersama siswanya. Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilakukan diatas maka fungsi atau tugas guru tersebut meliputi: sebagai pengajar, pembimbing, penasehat, teladan dan sebagai motifator. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefesienkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak perna terpuaskan dan meraka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa.<sup>5</sup> Menurut pendapat Louis V. Gertsmer, Jr. Dkk masa kini peranan guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (coaches), konselor manajemen pembelajaran, partisipan, pemimpin, dan pengarang seperti yang diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), H.49

- a. Pelatih(coaches), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat.
- b. Konselor, guru menciptakan situasi intraksi dimana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif bagi terwujudnya jiwa semangat, dan nilai kehidupan
- c. Manajer pembelajaran, guru mengelola seluruh kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran
- d. Partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui intraksinya dengan peserta didik
- e. Pemimpin, guru menjadi seorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk menunjukkan perilaku yang menunjang terwujudnya kualitas pribadi
- f. Pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetisinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya
- g. Pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan di gunakan untuk melaksanakan tugasnya.<sup>6</sup>

Tampubolon dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan peran guru bersifat multinimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

---

<sup>6</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabet 2013), h.197

- a) Orang tua
- b) Pendidik atau pengajar
- c) Pemimpin atau menejer
- d) Produsen atau pelayanan
- e) Pembimbing atau fasilitator
- f) Motifator atau stimulator
- g) peneliti atau narasumber<sup>7</sup>

Guru sebagai pemegangn amanah pembelajaran maka harus orang yang memiliki pribadi yang mantap. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena ialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara. Hal ini tercermin melalui peranya dalam situasi pembelajaran melalui:

- a. Peran sebagai pendidik dan pengajar
- b. Peran sebagai pebimbing
- c. Peran sebagai motifator
- d. Peran sebagai teladan
- e. peran sebagai pembawa berita

Sedangkan tugas utama guru ( pendidik ) yang utama, menurut imam Al-Gazali adalah menyempurnahkan, membersihkan dan mensucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*(Jogyakarta: Ar ruzz media 2016), h.27

Mengenal hal tersebut, lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut:

**a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar**

Guru adalah pendidik yang menjadi contoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaanya tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama pendidik adalah membantu mendewasakan anak dewasa secara psikologis, sosial dan moral.<sup>8</sup>

Dewasa secara sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran sosial. Dikemukakan bahwa” guru dalam berperan sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki kestabilan, bersikap realitis, jujur, peka terhadap perkembangan terutama tentang inofasi pendidikan.

**b. Peran Sebagai Pembimbing**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalam yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalana itu dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi perjalan mental, emosional, kreatif, moral dan kemampuan peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <http://Edhakidam, Biogspot, Co,Id,diakses 19 April 20017.>

<sup>9</sup> *Ibid, h. 40.*

Adapun hakekat mengajar adalah selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing, guru harus memiliki pemahaman yang seksama tentang siswa, memahami segala potensi dan kelemahannya dan kesulitan dari latar belakangnya. Peran guru sebagai pembimbing berat kaitannya dengan praktek kesaharian untuk menjadi seorang pembimbing guru harus mampu memperlakukan siswa dengan menghormati dan menyayangi.<sup>10</sup>

### c. Peranan Sebagai Motifator

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motifasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok dalam sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Wijowasiro motivasi berasal dari kata motive yang berarti bergerak atau membuat alasan serta menggerakkan.<sup>11</sup>

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga semangat belajar mereka tetap tinggi. Ada tiga hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- 1) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
- 2) Memberikan ganjaran terhadap siswa yang memiliki nilai yang baik

<sup>10</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Misika Gazali, 2003), h. 91.

<sup>11</sup> *Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pt. Gramedia – Pusaka Utama, 2008), Edisi Keempat, h. 930.

3) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Suparlan peran guru dapat dibagi menjadi:

- a. Guru berperan sebagai pendidik tugasnya mengembangkan kepribadian anak dan budi pekerti
- b. Guru sebagai tenaga pengajar tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan dan melati keterampilan, merancang pengajaran, dan melaksanakan pembelajaran
- c. Guru sebagai fasilitator memberikan motivasi serta membimbing dalam proses pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas.<sup>12</sup>

**d. Peran Sebagai Usaha/ Teladan**

siswa Guru sebagai usaha yang melakukan apa saja yang agar mendapat spontan dari peserta didik serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakui sebagai guru. Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun diluar kelas memberikan kesan berbicara kepada siswa. karakteristik guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya, pada intinya pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan guru di Sekolah akan dijadika contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisipkina, kejujuran, kebersihan, kesopanan, ketulusan dan ketekunan yang selalu direkam dalam pikiran siswa dalam batas waktu tertentu.

---

<sup>12</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat PUBLISHING, 2005 ), h. 27.

### e. Peran Guru Sebagai Pembawa Berita

Mengingat betapa pentingnya keberhasilan bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya dunia pendidikan, untuk itu guru perlu mengambil langkah-langkah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai pembawa berita dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita tentang kehidupan karena dia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia dan dia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik.<sup>13</sup> Dalam proses pembelajaran yang berlangsung diluar maupun didalam memberikan kesan segalanya berbicara kepada siswa. Pada intinya guru pendidikan harus memiliki kedekatan dengan lingkungan agar siswa di Sekolah akan bisa mengikuti perilaku yang di lakukan oleh gurunya.

## 2. Ciri-Ciri Dan Sifat Yang Harus Dimiliki Guru

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya maka profesi ini memiliki persyaratan khusus antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 56.



- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan

Adapun sifat lain yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- 1) Guru yang baik memahami dan menghormati siswa, memahami siswa yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong serta mendengarkan aspirasi siswa
- 2) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikanya, guru harus menguasai bahan pengajaran yang diberikanya, bukan hanya sebatas aspek kongnitifnya melainkan juga nilai dan peranannya bagi kehidupan manusia sekarang dan yang akan datang
- 3) Guru yang baik menyesuaikan bahan pembelajaran dengan kesanggupan siswa, kesanggupan anak dalam menerima pelajaran dari guru dan disesuaikan dengan anak yang pandai dan anak yang lambat.<sup>14</sup>

### **3. Kopetensi Sebagai Utama Karakter Guru**

#### **a. Kopetensi Paedagogik**

Kopetensi paedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kopetensi paedagogik ini juga sering dimaknai sebagi

---

<sup>14</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jammars, 1986), h.8-12.

kemampuan mengolah pembelajaran Berikut beberapa indikatornya, diantaranya yaitu :

- 1) Memahami peserta didik: Guru memang harus benar-benar memahami peserta didiknya, dengan menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dari kepribadian para peserta didiknya.
- 2) Selanjutnya guru juga harus merancang pembelajaran, baik itu mengenai dengan cara memahami landasan dari pendidikan, menentukan strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan, menyiapkan materi ajar, dan yang lainnya. Sehingga proses belajar dan mengajar akan semakin lancar lagi.
- 3) Kemudian guru akan melaksanakan pembelajaran yang memiliki indikator esensial.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang selanjutnya adalah kompetensi kepribadian. Tentu saja seorang guru harus memiliki kepribadian yang stabil, berwibawa, dewasa, arif, dan juga yang pastinya memiliki akhlak yang mulia. Karena guru merupakan teladan bagi para peserta didiknya. Sehingga segala tingkah laku atau kepribadian yang dimiliki oleh guru akan menjadi contoh atau panutan yang bisa ditiru oleh mereka.

### c. Kompetensi Sosial

Guru juga harus pintar dalam melakukan komunikasi dan juga bergaul secara efektif dengan para peserta anak didiknya, sesama pengajar, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan juga tak lupa dengan masyarakat lingkungan sekitar.

### d. Kompetensi Profesional

Sebagai seorang guru, tentu saja harus menguasai secara penuh dan dalam mengenai materi pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada para peserta didik. Yaitu mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut, dan juga menguasai substansi keilmuan yang menaung.

## 4. Peranan Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Guru yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah ( QS. An-Nahl: 43)

﴿تَعْمُونَ لَأَكُنْتُمْ إِنْ الذِّكْرَ أَهْلَ فَسْئَلُوا إِلَيْهِمْ نُوحِي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ . أَرْسَلْنَا وَمَا﴾

Terjemahan: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya.

Sistem Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>15</sup> Guru adalah seseorang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi ada banyak sekali peran guru dalam mengajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>16</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

b. Guru Sebagai Pengajar

---

<sup>15</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional, Jakarta: Sinar Grafika.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Selain peran guru menjadi pendidik, guru juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

### c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (joorney), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>17</sup> Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

## **B. Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Agama**

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 40-41.

## 1. Pengertian Masjid

Kata Masjid berasal dari bahasa arab (sajada) artinya tempat sujud dalam pengertian yang lebih luas berarti tempat sholat dan bermunajat kepada Allah sang pencipta khalik, tempat merenung dan menata masa depan (zikir). Dari perenungan terhadap penciptaan Allah tersebut Masjid berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan<sup>18</sup>. Menurut Quraish Shihab, bahwa Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhanh kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka Masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim.

Secara terminologi Masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebijakan kepada Allah SWT. Dalam pengertian sehari-hari Masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslim tetapi karena akar katanya menganung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjis adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Seperti yang terdapat dalam surat Al- Jin ayat 18 sebagai berikut.

أَحَدًا لِلَّهِ مَعَ تَدْعُوا فَلِلَّهِ الْمَسْجِدَ وَأَنَّ

Terjemahan “ dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun didalamnya disamping (menyembah) Allah.

<sup>18</sup> Samsul Nizar, *Sejara Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),h.116.

Didalamnya terdapat dua bentuk kebijakan yaitu kebijakan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardu, baik secara individu maupun sholat berjama'ah dan kebijakan yang dikemas dalam bentuk amaliah sehari-hari untuk berkomunikasi dan silaturahmi secara berjama'ah.

## **2. Fungsi Dan Peranan Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Anak**

Fungsi dan Masjid yang merupakan indikasi atau pertanda bahwa Masjid memiliki arti penting yang sangat luhur, apalagi untuk meningkatkan kualitas akhlak anak. Karena semua kegiatan yang dilakukan di Masjid pada dasarnya berawal serta bermula pada peningkatan kualitas akhlak anak, maka Masjid yang demikian jika diimplementasikan dengan tepat maka akan memberikan dampak positif bagi pengembangan diri serta pribadi. Peran Masjid dalam arti khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah terutama sholat jamaah, Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan Masjid, setiap muslim boleh melaksanakan sholat diwilayah manapun terkecuali diatas kuburan ditempat-tempat najis dan tempat yang menurut syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat. lebih dari itu jika kita bicara fungsi dan peranan Masjid tentu akan semakin tampak arti penting keberadaan Masjid ditengah kehidupan masyarakat, kalau tiga saja dari sepuluh fungsi dan peran Masjid dilakukan niscaya akan memberikan pengaruh positif yang luar biasa. Sebagaimana dikemukakan, tiga dari sepuluh fungsi dan peranan Masjid pada masa kini yaitu:

1. Masjid sebagai tempat ibadah
2. Masjid sebagai tempat konsultasi dan komunikasi
3. Masjid sebagai tempat pendidikan<sup>19</sup>

Hal yang terpenting ialah fungsi dan peran Masjid sebagai tempat pendidikan dapat dilakukan dengan baik. Kegiatan ini akan mampu meningkatkan kualitas akhlak anak lebih nyata lagi. Sebab melalui pendidikan berbagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas akhlak anak dapat dididik secara langsung dengan tingkat ketetapan yang tinggi dari berbagai arah. Melalui pelaksanaan tiga fungsi dan peran itu saja Masjid memiliki arti penting yang cukup signifikan dapat meningkatkan kualitas akhlak anak. Al-Qur'an telah menjelaskan tentang fungsi Masjid dan urgensinya sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nur: 36-37

رَجَالٌ ۖ وَالْأَصَالِ بِالْعُدُوِّ فِيهَا لَهُ رَيْسٌ سَبَّحَ اسْمُهُ فِيهَا وَيُذَكَّرُ تَرْفَعُ أَنْ اللَّهُ أَذِنَ لِيُوتَ فِي  
 بُفِيهِ تَتَقَلَّبُ يَوْمَ مَا خَافُونَ الزُّكُوتَ وَإِيْتَاءِ الصَّلَاةِ وَإِقَامِ اللَّهِ ذِكْرٍ عَنِ بَيْعٍ وَلَا تَجْرَةَ تَلْهِيمٍ لَا  
 ۖ وَالْأَبْصَرُ الْقُلُوبِ

Terjemahan: *Bertasbih kepada Allah di Masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan*

<sup>19</sup> Suherman, *Manajemen Mesjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (cet-1; Alfabet, 2012), h. 63-64.



*sembah yang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS. An-Nur: 36-37)*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak Masjid, yaitu ia berhak untuk dimuliakan, diagungkan dan dihormati kesucianya karena ia merupakan rumah Allah yang digunakan untuk beribada. Dan Masjid juga digunakan untuk mengingat nama-nama Allah dan juga mencakup beberapa bentuk yang sangat luas antara lain sholat, adzan, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan beberapa cabang ilmu yang lain dan menyelenggarakan pendidikan didalamnya.

## **C. Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>20</sup>

#### **b. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, padahakikatnya

<sup>20</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

*khuluq* (budipekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi pribadi, hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.<sup>21</sup> Kata akhlak dalam Al-Qur`an sebagaimana firman Allah surat Al-Qalam ayat 4.

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Terjemahan :”dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>22</sup>

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qutubiyakhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- 2) Muhammad Bin’Ilan Ash-Shadieqyakhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.

<sup>21</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2002), h. 3

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *OP.*, Cit, h. 564.

4) Abu Bakar Jabir Al-Zairiyakhlak adalah bentukkejiwaan yang tertanam dalamdirimanusia,yang menimbulkanperbuatanbaikdanburuk,terpujidan terceladengancarayangdisengaja.

5)Imamal-Ghazaalymengatakanakhlakadalahsuatusifatyang tertanam dalamjiwa(manusia)yang dapatmelahirkan suatuperbuatanyanggampang dilakukan,tanpamelaluimaksuduntukmemikirkanlebihlama.<sup>23</sup>

Jadidaribeberapapengertiandiatas,dapatdisimpulkan bahwaakhlakadalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: *pertama*, sifat tersebut sudah tertanamkuatdalambatinseseorang, mendarahdaging, danmenjadikepribadian sehinggatidakmudahhilang.*Kedua*, perbuatantersebut dilakukansecaraterusmenerus dimanapun iaberada,sehingga padawaktumengerjakansudahtidakmemerlukan pertimbangan danpemikiranlagi.*Ketiga*,perbuatantersebutdilakukandengantulus ikhlasatausungguhan,bukandibuat-buatatauberpura-pura. *Keempat*,perbuatan tersebutdilakukan dengankesadaran sendiri, bukanpaksaanatautekanandariluar, melainkanataskemauannyasendiri. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral dan

<sup>23</sup>Mahyudin, *KuliyahAhlakTasawuf*,(Jakarta:KalamMulia,2003),h. 2

ethik dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan akhlak tercelah.<sup>24</sup> Akhlak menurut Anis Mata adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat serta reflaks.<sup>25</sup> Jadi pada hakekatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa "norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari akal pikiran dan syariat Islam".<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan akhlak yang mulia adalah perilaku yang baik sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam yang telah menjadi tabiat dan tertanam dalam jiwa. Dan sebaliknya akhlak yang tercela adalah perilaku yang buruk yang tidak sesuai dengan akal pikiran dan syariat Islam yang telah menjadi tabiat dan tertanam dalam jiwa Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa akhlak merupakan perilaku yang baik atau tidak baik dengan memberikan aturan apa yang seharusnya dilakukan, menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan dan memberikan pernyataan tujuan didalam

---

<sup>24</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Cet-3; Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), h.221.

<sup>25</sup>Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Cet-3; Jakarta: Al I'tishom, 2006),h.14.

<sup>26</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.102.

perbuatannya. Atau dengan kata lain, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliruan dan menyesatkan

### c. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan Akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus.

Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu ataupun pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya, dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Disamping itu, guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-

nilai akhlak, bisasecara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan caramenyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji. Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budipekerti, perangai dan tingkahlaku.

## 2. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'andan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'andan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail (92):4

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Terjemahan: “*Sesungguhnya usahakamum memang berbeda-beda.*” (al-Lail (92):4)

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai antaralain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta objeknyayakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Tidak dapat dipungkiri

padadirimanusiaterdapatduapotensiyaitupotensi kebaikandan  
keburukansesuaidenganfirmanAllahSWT.QSal-Balad(90):10

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Terjemahan: “*Dankamitelahmenunjukkankepadamuduajalan*”(QSAI-  
*Balad(90):10*)

Padadasarnya manusiaterdiridariduapotensiyaitukebaikan dankeburukan,  
namunpadadirimanusiaditemukanisyarat-isyaratdalamAl-  
Qur’anbahwakebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada  
kejahatan, dan bahwa manusia pada  
dasarnya cenderungkepadakebajikan.Kecenderungan  
manusiakepadakebaikanlebih dominanisebabkan  
karenapadadirimanusiaadapotensifitrah (kesucian)yangdibawa  
sejaklahir.Halinisesuaidengan hadisNabi SAWyaitu:*Semuaanakdilahirkan  
dalam*

*keadaanfitrah,makaorangtuanyalahyangmenjadikansebagaiYahudi,Nasrani,  
atau Majusi.Prinsipakhlakyangpaling menonjol ialahbahwa  
manusiabebasmelakukan tindakan-  
tindakannya,manusiapunyakehendakuntukberbuatdantidakberbuatsesuatu.*

Iamerasabertanggung jawabterhadapsemuayangdilakukannya

dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan. Maka tanggung jawab pribadi merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (QS Al-An'am: 164.)

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَبْغَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا  
عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahan *Katakanlah:*  
 "Apakah akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanlah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (QS Al-An'am: 164).

Dari ayat dan hadis di atas jelas bahwa al-Qur'an dan hadis Rosul merupakan sumber akhlak mulia dalam ajaran Islam.

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia

a



inisangatditekankankarenadisampingakanmembawakebahagiaanbagiindividu,j  
ugasekaligusmembawa

kebahagiaanmasyarakatpadaumumnya.Dengankatalainbahwa

akhlakutamayangditampilkan seseorang,tujuannya adalahuntukmendapatkan

kebahagiaandiduniadandiakhirat.<sup>27</sup>ParaahlipendidikanIslamberpendapatbahwa

tujuanpendidikanIslamadalahpembentukan akhlak.MuhammadAthiyahAl-

Abrasy mengatakanpembinaanakhlak dalamIslam

adalahuntukmembentukorang-orangyangbermoralbaik, sopandalam

berbicaradanperbuatan,muliadalamtingkahlaku,bersifatbijaksana,

sopandanberadab. JiwadariendidikanIslampembinaanmoralatauakhlak.

IbnuMaskawaihmerumuskan

tujuanpembinaanakhlakyaituterwujudnyasikap batinyangmampumendorong

secarasontanuntukmelahirkansemuaperbuatanyang

bernilaibaik,sehinggamencapaike sempurnaan danmemperoleh

kebahagiaansejatidan sempuradalamartiyangsempurna. Tujuan pembinaan

akhlakbersifatmenyeluruhyakni

mencakupkebahagiaanhidupmanusiadalamartiyangseluas-luasnya.

AllahSwtmengambarkan

dalamal-Qur'antentangjanji-

Nyaterhadaporangyang senantiasaberakhlakbaik,diantaranya (QS.an-Nahl:

97)

---

<sup>27</sup>MuhammadAzmi. *Kisah Hadist Pilihan Dan Cerita-Cerita Teladan*, (Jakarta: Pustaka Al-kausar, 2015), h. 61.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْشِرَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahan: *Barangsiapa yang mengerjakan amalsaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami berbalasan kepadanya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah dia kerjakan ( QS. An-Nahl: 97).*

Dalam hal ini salah satu contoh dari misi kerasulan SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan:

أما بعد لآت تممكم أأمر الألاق

Artinya: *Sesungguhnya Aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (HR. Baihaqi).<sup>28</sup>*

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), h. 158.

#### 4. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

##### a. Akhlak Terpuji

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tandake sempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahi yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.<sup>29</sup> Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik jugadengan makhluk yang lain, dengandemikian akan terciptakehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengandemikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliruan menyesatkan

---

<sup>29</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153.

## b. Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzumah*) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.<sup>30</sup> Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang beradalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.<sup>31</sup> Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja. Sehubungan dengan hal tersebut, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, membagi gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak mudakepada beberapa segi;

<sup>30</sup> Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 55

<sup>31</sup> Aminuddin, dkk, *Op. Cit.*, h. 153

1) Kenakalan ringan misalnya: keras kepala, tidak maupatuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak perduli dan sebagainya.

2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya

3) kenakalan berat misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.<sup>32</sup>

## 5. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembiasaan akhlak yaitu sebagai berikut:

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk.<sup>33</sup> Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang

<sup>32</sup>Zakiah Daradjat, *Membina, Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1976), h. 10

<sup>33</sup>Muhammad Azmi, *Op. Cit.*, h. 63

menguasaisegalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, bersyukur kepada Allah.<sup>34</sup>

Menurut Abuddin Nata dalam buku *Akhlak Tasawuf*, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah.

- 1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia (lihat QS. al-Thariq:4-7).
- 2) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikir dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia (lihat QS. al-Nahl:78).
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya (lihat QS. al-Jatsiyah:12-13).
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai darat dan lautan (lihat QS. al-Isra':70).<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 149-150

<sup>35</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 67

b. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orangtua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru yaitu:

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan:
  - menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.<sup>36</sup>
- 2) Akhlak kepada orangtua yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antaralain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terimakasih dengan carabertuturkatasopan santun dan lemah lembut sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Isra:23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا  
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Terjemahan: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu*

<sup>36</sup>Muhammad Azmi, *Loc. Cit.*, h. 67

*bapak mudenganse baik-baiknya. Jikalah seorang diantara  
keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam  
pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan  
kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka  
dan ucapkanlah kepada mereka perkataanyang mulia (QS.al-Isra:23 )*

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetap terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka.

3) Akhlak kepada Tetanggaseperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran. Allah berfirman dalam QS. Al-Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى  
شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahan: *Dan berpeganglah*

*kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah  
kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu  
ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah  
mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-  
orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah*



*menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. al-Imran: 103).*

4) Akhlak terhadap guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid diluar bimbingan orang tua baik dirumah maupun di Sekolah, sehingga akhlak kepada guru dapat diterapkan sebagaimana akhlak kita terhadap orang tua. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- a) Murid harus mengikut dan mematuhi guru.
- b) Murid mengagungkan guru dan yakin kesempurnaan ilmunya.
- c) Murid harus menunjukkan rasa berterimakasih terhadap ajaran guru.
- d) Murid harus mengamalkan tawadhu yang mendahulukan orang lain ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- e) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut) Harus duduk sopan di depan guru.
- g) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.<sup>37</sup>

5). Akhlak Terhadap lingkungan

---

<sup>37</sup><http://www./2013/06/akhlaksiswa-terhadapguru>.

Padasarkan, Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia. Al-Qur'an menggambarkan bahwa:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا  
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahan: *Danti adalah binatang-binatang yang ada di Bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudiak kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.* (QS. al-An'am: 38).

Beranjak dari ayat ini manusia dilarang menganiayam makhluk-makhluk yang ada. Bagaimanapun juga Allah telah menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasannya dengan alam.

## 6. Peran Guru Dalam Membina Akhlaq

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di Sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak anak, guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak anak, karena guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak.

Pentingnya bimbingan Agama di Sekolah, dikemukakan Sudarsono bahwa :  
 “Didikan Agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu”.<sup>38</sup> Selain bimbingan Agama di Sekolah juga diperlukan proses belajar Agama diluar rumah tangga atau dilingkungan masyarakat melalui didikan Agama Islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang dimasyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak. Dengan bimbingan Agama oleh guru di Sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup remaja sampai dewasa nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Selain di Sekolah pendidikan anak juga dilakukan dalam keluarga, dimana orang tua sebagai inti dari keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membina akhlak anaknya supaya tidak membanta kepadanya. Seperi yang terdapat dalam Al-Quran surat al-Luqman ayat 14.

لَدَيْكَ لِىَ اَشْكُرُ اَنْ عَامِمِينَ فِى وَفِصْلُهُ رُوْهِنَ عَلٰى وَهِنًا اُمُّهُ رَحِمَلْتَهُ بُوْلِ دَيْهٍ اِلَّا نَسْنَنَ وَوَصِيْنَا

اَلْمَصِيْرُ اِلٰى وَّلُوْ

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 43

Terjemahnya “*dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tuanya ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang tuanya ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.* (QS. Luqman, 14)

Bimbingan Agama Islam seperti ibadah shalat, dengan cara melatih dan membiasakan para anak dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting antara lain:

1. Membiasakan anak dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan syetan yang selalu membayang-bayangnya.
2. Menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan.

Maka dengan pengarahan dan pembinaan yang instensip dalam masalah shalat ini akan memudahkan dalam berbagai aspek kehidupan. Bimbingan Agama khususnya Agama Islam oleh guru di Sekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan Agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak. Jadi bimbingan Agama dalam lingkungan Sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk akhlak anak-anaknya dimana

lalainya guru dalam membimbing anak dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada diri anak bahkan guru Islam telah menjerumuskan anak kepada kesesatan. Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru kurang membuahkan hasil disebabkan berbagai faktor seperti kondisi lingkungan sosial ekonomi yang kurang baik, tempat pendidikan anak tidak agamis, teman bergaul tidak baik akhlaknya dan sebagainya. Oleh sebab itu Zuhairini, dkk., menyatakan “masa depan anak sangat tergantung kepada teman bergaulnya.”<sup>39</sup> Dengan demikian selain mengusahakan pembinaan dan pendidikan akhlak remaja juga harus diperhatikan kondisi lingkungan bergaul anak agar dapat berhasil dengan baik.

## 7. Cara Membina Akhlak Anak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak. pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau *sistem integrated* yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.<sup>40</sup> Dibawah ini akan dikemukakan berbagai cara yang di lakukan dalam pembinaan akhlak anak yaitu sebagai berikut:

<sup>39</sup> Zuhairini, dkk., *Op. Cit.*, h. 33.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Ahklak tasawuf* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), h. 162.

- a. Pembiasaan, pembentukan akhlak ini dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat maka ia akan menjadi orang jahat.
- b. Paksaan, dalam tahap-tahap tertentu khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
- c. Keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan sebab jiwa untuk meneriama keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan juga kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang cukup panjang dan harus ada pendekatan yang baik.<sup>41</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 162-164.

1. Usman Khoiri (2012) dengan judul skripsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan (studi peran dan kontribusi Masjid dalam mengembangkan sosial keagamaan di Masjid darul ulum dusun gambiran desa madigondo kecamatan takeran kabupaten magetan) yang menyimpulkan bahwa:

- a. Peran Masjid dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di dusun gambiran sudah cukup baik dan tertata. Seperti inilah fungsi dan peranan masjid yang sebenarnya. Hampir semua sudah terpenuhi dengan kegiatan yang sudah tertata dengan bagus. Dengan ini eksistensi masjid bukan sebagai tempat sholat atau bangunan yang di jadikan pemandangan saja, namun masjid adalah sebagai pusat hati masyarakat. Jika hati tergantung pada masjid dimanapun keberadaannya pasti yang dituju pertama kali adalah masjid. Masjid akan membawa warna kehidupan seseorang akan lebih indah dan bahagia.
- b. Kontribusi masjid yang ada didusun gambiran ini ternyata bisa mengubah masyarakat yang semula kurang mempedulikan hati mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat dan akhirnya masjid menjadi ramai dan makmur.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Usman Khoiri, *Judul Skripsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Studi Peran Dan Kontribusi Masjid Dalam Mengembangkan Sosial Keagamaan Di Masjid Darul Ulum Dusun Gambiran Desa Madigondo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*, Tahun 2012.

2. Deriyanti (2015) judul skripsi Studitentangperhatian orangtuaterhadapperilakuanakusia remajadiDesaBono Tapung KecamatanTandunKabupaten

RokanHulu,permasalahanyangdikajidalampenelitianiniadalahbagaimana perhatian orang tuaterhadapperilakuanakusiaremajadanfaktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwaperhatianorangtuaterhadap perilaku anak usia remaja belum sepenuhnya di didik sehinggadapat digolongkan dalam kategori cukup, 58,5%<sup>43</sup>

3. SaudariNurhidayati (2007)

MahasiswiJurusanPendidikanAgamaIslamFakultasTarbiyahKeguruanUIN Suska) judul skripsiPerananGurudalammembinaAkhlaKsiswaMDAAt-Thayyibah DusunI IKarangan TinggiDesaKuapan KecamatanTambang.Permasalahanyangdikajidalampenelitianiniadalahbaga imanaperanan gurudalammembinaakhlaksiswaMDAAt-Thayyibah sertafaktor-factoryang mempengaruhinya.

Dalampenelitianini dinyatakanbahwaperanangurudalammembina akhlaksiswadapatdi golongkandalamkategoribaikyakni76,8%<sup>44</sup>

<sup>43</sup>DeriyantiSkripsi *Studi Tentang Perhatian OrangTua Terhadap Perilaku Anak Usia Remaja Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.* Tahun 2015.

<sup>44</sup>SaudariNurhidayati *Skripsi Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa MDAAt-Thayyibah Dusun I Karang Tinggi Desa Kuapan Kecamatan Tambang.* Tahun 2007.



Menurut Penulis penelitian ini dapat diteruskan karena penulis ingin mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada dari peneliti sebelumnya dan penulis ingin mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhla.

### **E. Karangka Berfikir**

Guru sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan juga memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan dan pembentukan akhlak mulia.

Akhlaq adalah suatu kondisi jiwa baik dan buruk, yang seharusnya dilakukan manusia kepada orang lain dan menyatakan tujuan yang harus dituju dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Ahkhlaq merupakan sumber dari segi perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat sebenarnya merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa jika semua guru memberikan contoh yang baik maka pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak akan berdampak positif dengan kata lain akhlak anak akan menjadi lebih baik, karena anak akan mencoba dan memperbaiki perbuatan yang dilakukan guru tersebut. Akan tetapi guru memberikan contoh yang tidak baik, maka pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak berdampak negatif atau dengan kata lain akhlak anak yang kurang baik.

Karangka fikir bertujuan memberikan gambaran secara garis besar mengenai alur penelitian atau dengan kata lain menggambarkan tentang hubungan dari variabel-variabel yang diamati berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat di tarik karangka fikir sebagai berikut:



